

ABSTRAK SKRIPSI

Kondisi perubahan tingkat harga umum yang terjadi di Indonesia dari waktu ke waktu senantiasa memperlihatkan suatu tendensi pergerakan yang meningkat, atau lebih bersifat inflateur daripada deflateur. Penyebab utama laju inflasi yang tinggi antara lain ditandai dengan terjadinya perubahan tingkat harga barang atau jasa pada umumnya. Kondisi tersebut menyebabkan timbulnya distorsi pada laporan keuangan konvensional yang disusun atas dasar historical cost.

Kondisi tersebut juga berpengaruh pada angka-angka yang unit moneter yang disajikan dalam laporan keuangan konvensional tidak lagi menggambarkan keadaan keuangan PT "X" yang realistis. Pengaruh tersebut meskipun relatif kecil, sehingga hanya mempengaruhi akun-akun yang sensitif terhadap perubahan harga, namun cukup material untuk memberi peluang timbulnya interpretasi khususnya dalam proses analisis terhadap laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan putusan ekonomi.

Untuk mengeliminir pengaruh distorsi tersebut, maka alternatif General Price Level Accounting sebagai informasi tambahan disamping laporan keuangan konvensional mempunyai relevansi yang kuat untuk diterapkan di Indonesia.

Penerapan GPLA dengan menyesuaikan laporan keuangan konvensional tidak dimaksudkan untuk menggantikan prinsip historical cost. Metode ini tujuannya untuk menunjukkan akibat perubahan harga terhadap posisi dan hasil usaha PT "X". Laporan keuangan konvensional tetap memegang peranan penting dan GPLA hanya merupakan laporan tambahan atas laporan keuangan yang telah disesuaikan dengan tingkat harga umum yang berlaku.